

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada hubungan antara modal sosial dan partisipasi masyarakat terhadap pembangunan ekonomi desa. Jika ada hubungan, apakah hubungan modal sosial dan partisipasi masyarakat itu diperantarai oleh variabel ketiga yaitu status sosial ekonomi. Kemudian dilihat pengaruhnya terhadap nilai koefisien korelasi modal sosial dan tingkat partisipasi. Modal sosial dengan komponen dasar yang disebutkan oleh sosiologi Coleman, Bourdie dan Putnam. Ketiga komponen dasar tersebut adalah kepercayaan, norma dan jaringan sosial. Variabel tergantung yang diuji hubungannya adalah variabel tingkat partisipasi pada pembangunan ekonomi desa. Tingkat partisipasi yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan tahapan partisipasi yang dikemukakan oleh Cohen dan Uphoff yaitu perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan dan evaluasi. Status sosial ekonomi sebagai variabel antara menggunakan konsep yang dijelaskan sudarsono dalam jurnalnya. Status sosial ekonomi terdiri dari pendidikan, pekerjaan, penghasilan dan kepemilikan barang berharga.

Modal sosial adalah salah satu konsep dalam ilmu sosiologi. Beberapa ilmuwan sosiologi mengembangkan konsep modal sosial, diantaranya adalah Pieree Bourdie dan James Coleman kemudian ilmuwan politik bernama Robert Putnam ikut mengembangkan teori modal sosial. Modal Sosial didefinisikan oleh ketiga ilmuwan sosial secara berbeda-beda. Pierre Bourdieu menjelaskan modal sosial sebagai sekumpulan sumber daya yang masih potensi atau sudah di aktuskan yang dimiliki oleh individu atau kelompok sebagai akibat dari jaringan interaksi yang lama dan timbal balik dan terinstitusionalisasikan (Field, 2003). Coleman menjelaskan modal sosial sebagai norma, jaringan sosial dan hubungan antara orang dewasa dan anak anak yang sangat bernilai bagi tumbuh kembang anak (Field, 2003).

Robert Putnam menjelaskan modal sosial sebagai bagian dari organisasi sosial seperti kepercayaan norma dan jaringan yang dapat meningkatkan efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi tindakan-tindakan terkoordinasi (Field, 2003). Menurut Fukuyama dan Kenworthy, modal sosial adalah salah unsur yang penting dalam pembangunan masyarakat, khususnya peningkatan ekonomi, efisiensi dari demokrasi liberal (Claridge, 2004). Hal ini didukung banyak penelitian yang menghubungkan modal sosial dengan berbagai variabel lainnya.

Masyarakat yang memiliki modal sosial banyak dengan elemen dasar yakni tingkat kepercayaan sosial yang tinggi, ketaatan akan nilai dan norma yang dipegang kuat kemudian luasnya jaringan sosial memiliki hubungan yang positif bagi partisipasi masyarakat, sebaliknya ketika masyarakat merasa terisolasi dari jejaring sosial mereka, maka masyarakat akan cenderung apatis terhadap partisipasi sosial dan politik. Kesimpulan ini diambil dari penelitian mengenai partisipasi masyarakat pada pembangunan desa wisata di Banyuwangi (Puspitanigrum, 2017) . Penelitian tersebut berusaha mencari hubungan modal sosial yakni tingkat kepercayaan, tingkat norma dan luas jaringan terhadap tingkat partisipasi masyarakat. Penelitian kedua mengenai partisipasi masyarakat pada pengelolaan hutan bersama masyarakat. Serupa dengan penelitian yang dilakukan Eka. Penelitian ini berusaha untuk menghubungkan variabel modal sosial yakni tingkat kepercayaan, tingkat pengetahuan dan ketaatan pada norma kemudian tingkat jaringan dengan variabel partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan bersama masyarakat, hasilnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tidak nyata dari modal sosial dan tingkat partisipasi masyarakat. (Fadilah, 2016) .

Penelitian yang dilakukan di pada pekerja imigran di China berusaha menghubungkan antara dua variabel yakni modal sosial dan partisipasi sosial dan menunjukkan hubungan yang positif. Perbedaan dalam penelitian ini pada partisipasi sosial didefinisikan sebagai jumlah kontak dengan organisasi komunitas, tingkat partisipasi dalam pertemuan URC (*Urban*

Resident Commitees), dan frekuensi pertolongan dari organisasi komunitas. (Xu, 2010). Jurnal lainnnya yang mendukung asumsi dari adanya hubungan yang positif adalah mengenai modal sosial dan partisipasi masyarakat di Florida tengah. Penelitian ini menggunakan variabel pengaruh norma,kepercayaan dan jaringan. Sedangkan variabel terpengaruhnya adalah partisipasi masyarakat dengan penekanan pada partisipasi politik, kegiatan relawan, keikutsertaan pertemuan politik, partisipasi dalam aksi boikot atau demonstrasi, bekerja sama untuk menyelesaikan masalah dan keterlibatan dalam aksi lokal. Penelitan ini memperlihatkan sebuah hubungan yang positif (Erdogan, 2010).

Berawal dari asumsi dasar bahwa setiap gejala sosial pasti ada asal muasal atau sebabnya. Penelitian kuantitatif salah satunya memiliki fungsi untuk membuktikan suatu teori yang sudah mapan, apakah teori tersebut mendapatkan dukungan empiris yang menyebabkan teori tersebut semakin kuat (Singarimbun, 1989). Peneliti hendak mencari tahu benarkah modal sosial dapat berpengaruh langsung pada partisipasi masyarakat seperti yang sudah banyak diteliti oleh ilmuwan sebelumnya. peneliti memasukkan variabel antara untuk membuktikan kebenaran bahwa modal sosial dan partisipasi masyarakat berpengaruh secara langsung atau tidak langsung. Suatu variabel disebut sebagai variabel antara jika dengan dimasukkan variabel tersebut hubungan statistik yang semula terlihat nampak atau memiliki hubungan menjadi lemah atau hilang (Singarimbun, 1989).

Variabel status sosial ekonomi dipilih menjadi variabel antara. Variabel ini dipilih karena terbukti pada penelitian sebelumnya bahwa modal sosial dapat mempengaruhi status sosial ekonomi dalam suatu negara maupun masyarakat. Penelitian yang dilakukan pada masyarakat Aceh setelah bencana Tsunami. Modal sosial menyebabkan masyarakat untuk bekerja sama untuk membangun desa mereka kembali setelah terkena bencana Tsunami dan sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat (Fadli, 2015). Penelitian dengan skala negara dilakukan oleh Bambang Suryanggono. Ia melakukan penelitian mengenai pengaruh modal sosial

terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2009. Penelitian tersebut menghasilkan pengaruh yang positif. Keseluruhan sub variabel modal sosial yakni solidaritas, percaya pada aparaturnegara dan tetangga memiliki pengaruh namun terhadap pertumbuhan pendapatan per kapita (Suryanggono, 2013).

Variabel status sosial ekonomi masyarakat ini memiliki hubungan pada partisipasi masyarakat sehingga bisa digunakan sebagai variabel antara. Hal ini diperkuat dari penelitian yang dilakukan di Malaysia terhadap program pengentasan kemiskinan. Partisipasi masyarakat Iban meningkat terutama ketika melakukan evaluasi program yang sudah dijalankan ketika responden memiliki pendapatan bulanan yang tinggi jika dibandingkan dengan yang memiliki pendapatan bulanan lebih rendah (Islam, 2017). Temuan dalam penelitian di Nigeria menunjukkan bahwa tingkat pendapatan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi pembangunan infrastruktur. (Ayoola, 2017). Hasil temuan dalam *Canadian Journal*, jurnal tersebut mendukung proposisi bahwa partisipasi dalam kegiatan pengembangan masyarakat tergantung pada faktor sosio ekonomi. Kesimpulan yang ditemukan adalah partisipasi dalam pengembangan masyarakat yang berbasis relawan paling tinggi pada masyarakat dengan ekonomi menengah (Wiebe, 2011).

Masyarakat desa menjadi obyek yang menarik dalam kajian modal sosial. Hal ini dikarenakan masyarakat desa seringkali menjadi sasaran pembangunan mengingat banyak wilayah pedesaan yang masih tertinggal. Penelitian mengenai modal sosial dan partisipasi masyarakat ini nantinya juga dapat membantu dengan memberikan pengetahuan baru mengenai pembangunan masyarakat desa. Keberhasilan dalam pembangunan desa salah satunya adalah dilihat dari tingginya tingkat partisipasi masyarakat dalam membangun desa dan mengikuti seluruh program-programnya, yakni masyarakat desa yang memiliki inisiatif memulai kegiatan secara bersama-sama untuk membangun masyarakatnya sendiri.

Penelitian ini akan fokus mengenai tingkat partisipasi masyarakat pada program pembangunan ekonomi desa. Desa Trantang adalah salah satu desa yang bisa dikatakan belum maju diantara berbagai desa yang berada di Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban. Desa ini memiliki dua dusun yakni Dusun Sumber Rahayu dan Dusun Sumber Agung. Desa Trantang pernah beberapa kali mengikuti program pemberdayaan atau pembangunan ekonomi dari pemerintah berupa jalin matra dari provinsi dan pengelolaan dana desa. Program ini ditujukan kepada seluruh masyarakat utamanya masyarakat yang miskin di Desa Trantang. Berdasarkan observasi masyarakat yang mengikuti program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh desa hanya terpusat dari satu dusun saja yakni dusun Sumber Rahayu sedangkan Dusun Sumber Agung diketahui sedikit. Pada Dusun sumber Rahayu banyak terdapat masyarakat yang secara status sosial ekonomi lebih tinggi, banyak perangkat yang rumahnya di dusun ini dan secara letak lebih dekat dengan keramaian dan gerbang masuk desa. Sedangkan sebaliknya Dusun Sumber Agung masyarakatnya secara status sosial ekonomi lebih rendah karena lebih pelosok. Peneliti ingin mencari tahu apakah benar demikian. Selain partisipasinya penulis juga hendak menguji teori modal sosial yang di berbagai jurnal memiliki hubungan langsung atau tidak langsung terhadap tingkat partisipasi juga berlaku pada Desa Trantang. Hasil observasi yang dilakukan peneliti menemukan bahwa desa ini memiliki modal sosial yang tinggi karena masih kental sekali solidaritas dan kekeluargaan di Desa Trantang. Skripsi ini ditulis dalam rangka mencari tahu modal sosial di Desa Trantang memiliki hubungan dengan tingkat partisipasi pada pembangunan ekonomi desa. Berdasarkan data observasi tersebut, khususnya ketiga data modal sosial, partisipasi pada pembangunan ekonomi desa dan status sosial ekonomi. Sebagai alasan menariknya Desa Trantang ini diteliti. Karena itu, ketiga variabel tersebut perlu digambarkan dan dianalisis sehingga menarik diteliti serta diuji lewat uji statistik.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah ada hubungan antara modal sosial dan partisipasi masyarakat pada pembangunan ekonomi desa?
2. Apakah korelasi modal sosial dan partisipasi masyarakat itu diperantarai oleh variabel ketiga yaitu status sosial ekonomi ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Menguji secara statistik hubungan modal sosial dan tingkat partisipasi masyarakat pada pembangunan ekonomi desa.
2. Menguji secara statistik status sosial ekonomi sebagai variabel yang memperantarai hubungan modal sosial dan partisipasi masyarakat pada pembangunan ekonomi desa

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, penelitian ini memiliki manfaat sebagai implementasi ilmu sosiologi yang diberikan selama kuliah, khususnya dalam bidang penelitian kuantitatif, modal sosial dan pengembangan masyarakat.
2. Bagi akademisi, penelitian ini memiliki manfaat untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai pengaruh modal sosial dan pendapatan terhadap partisipasi masyarakat.
3. Bagi masyarakat, penelitian ini memiliki manfaat untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat dalam teori modal sosial maupun partisipasi masyarakat.

1.5. Hasil Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu memiliki fungsi untuk mendukung teori yang digunakan dalam penelitian. Semakin banyak di sampaikan penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian maka basis dukungan teori yang digunakan semakin kuat. Berikut adalah penelitian terdahulu yang relevan dan digunakan sebagai dasar penelitian ini.

1. Hubungan Modal Sosial dengan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM)

Penelitian ini memiliki latar belakang mengenai pembentukan pengelolaan hutan bersama masyarakat pedesaan yang hidup dalam wilayah yang berdekatan dengan hutan milik negara. Peneliti tersebut mengutip dari berbagai penelitian bahwa modal sosial adalah unsur yang penting dalam bekerja sama untuk mencapai tujuan, dalam hal ini adalah pengelolaan hutan bersama masyarakat. Maka dari itu penelitian ini memilih rumusan masalah tentang bagaimana modal sosial yang dimiliki oleh masyarakat pada pengelolaan hutan bersama masyarakat, partisipasi masyarakat sekitar hutan pada program pengelolaan hutan bersama masyarakat dan hubungan modal sosial dan partisipasi masyarakat sekitar hutan pada program pengelolaan hutan bersama masyarakat. rumusan masalah yang digunakan berbeda dengan skripsi peneliti, pada skripsi peneliti menggunakan variabel antara yang bertujuan untuk menguji apakah modal sosial dan partisipasi masyarakat berhubungan langsung atau harus melalui perantara variabel lain yakni status sosial ekonomi.

Penelitian ini memiliki kesamaan pada variabel penelitian yang peneliti gunakan, yaitu variabel modal sosial dan variabel partisipasi masyarakat. Elemen modal sosial yang digunakan adalah tingkat kepercayaan, kepatuhan norma dan jaringan sosial. Tingkat partisipasi masyarakat diukur menggunakan teori dari Arnstein dan Cohen dan Uphoff. Teori tangga partisipasi dari Arnstein sedangkan teori tahap partisipasi dari Cohen dan Uphoff. Penelitian ini spesifik mengambil studi kasus dalam lembaga pengelolaan hutan bersama masyarakat.

Penelitian ini menggunakan metode *mix method research* yaitu menggabungkan antara metode kuantitatif sebagai dasarnya kemudian memperkuat dengan hasil wawancara mendalam yaitu metode kualitatif. Jadi selain menggunakan kuesioner untuk survey atau mengumpulkan data penelitian secara kuantitatif. Penelitian ini juga menggunakan instrumen wawancara mendalam untuk memperkuat data kuantitatifnya. Data

kuantitatif digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel yakni variabel modal sosial dan variabel partisipasi masyarakat pada program tersebut. Hal ini berbeda dengan skripsi peneliti yang hanya menggunakan pendekatan kuantitatif tanpa menggunakan data kualitatif untuk memperkuat data kuantitatif.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa hubungan antara modal sosial dan partisipasi masyarakat pada program pengelolaan hutan bersama masyarakat adalah hubungan yang tidak nyata, yang berarti jika modal sosial dalam masyarakat semakin tinggi tidak diikuti dengan tingginya partisipasi masyarakat. Hal tersebut dikarenakan terdapat faktor lain yang mempengaruhinya. Hal inilah yang menginspirasi peneliti untuk menggunakan variabel lain untuk mengetahui hubungan langsung antara variabel modal sosial dan tingkat partisipasi masyarakat.

2. Hubungan Modal Sosial dengan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa Wisata di Kabupaten Banyuwangi

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh dengan penulis yang menjabarkan mengenai pembangunan desa dan salah satu strateginya yaitu dengan mengembangkan desa wisata. Penulis penelitian menjelaskan bahwa salah satu yang penting untuk pembangunan desa dalam hal ini adalah desa wisata yaitu modal sosial yang dimiliki oleh suatu masyarakat. Variabel kedua yang tidak kalah penting adalah mengenai partisipasi masyarakat. Peneliti tersebut menjelaskan bahwa pengembangan masyarakat harus dibarengi oleh keaktifan masyarakat untuk turut berpartisipasi pada seluruh tahap pembangunan itu sendiri. Maka dari itu muncul rumusan masalah mengenai hubungan modal sosial dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata. Rumusan masalah ini mirip dengan rumusan masalah pertama pada skripsi peneliti. Penelitian ini akan peneliti gunakan sebagai dasar yang memperkuat teori modal sosial dan partisipasi.

Penelitian ini memiliki tujuan mencari hubungan antar variabel modal sosial dan partisipasi masyarakat. Modal sosial yang diukur memiliki unsur tingkat kepercayaan, norma dan jaringan sosial. Partisipasi

masyarakat diukur dari tangga partisipasi Arnshtein dan Cohen dan Uphoff. Teori yang digunakan menurut peneliti cukup kuat karena sudah dua penelitian yang menggunakan teori modal sosial dengan komponen dasar kepercayaan, norma dan jaringan sosial. Maka dari itu, peneliti juga menggunakan teori yang sama. Perbedaan dalam teori yang digunakan adalah penelitian ini menggunakan teori pembangunan desa wisata dan teori pengembangan desa wisata berbasis masyarakat. skripsi peneliti tidak menggunakan teori tersebut karena berbeda obyek pembangunan.

Penelitian ini menggunakan dua metode yakni dasarnya metode kuantitatif dan kemudian diperkuat dengan metode kualitatif. Pertama penelitian tersebut menggunakan kuesioner sebagai instrumen menggali data kemudian juga membuat pedoman wawancara mendalam untuk mendapatkan data kualitatif yang bertujuan memperkuat data kuantitatif apakah sesuai atau bertentangan. Data kuantitatif tadi kemudian diolah untuk mengetahui hubungan modal sosial dan partisipasi masyarakat pada pembangunan desa wisata. Hal ini berbeda dengan skripsi yang peneliti kerjakan dimana peneliti hanya menggunakan data kuantitatif dan tidak menggunakan pendekatan kualitatif.

Hasil dari penelitian ini adalah modal sosial dan partisipasi masyarakat pembangunan desa wisata terdapat hubungan yang lemah. Hal ini dikarenakan adanya faktor lain yang mempengaruhi namun peneliti yang menulisnya belum mengetahui. Hal tersebut yang membuat peneliti ingin melanjutkan sebenarnya apa yang mempengaruhi kelemahan hubungan tersebut. peneliti skripsi ingin membuktikan keterlibatan variabel lain yang mempengaruhi hubungan modal sosial dan partisipasi masyarakat

3. Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa (Kasus dana desa di Kampung Sungai Rawa, Kecamatan Sungai Apit, Kabupaten Siak, Riau)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketimpangan pembangunan di desa yang tertinggal jauh dari perkotaan, banyak masyarakat desa yang masih menderita kemiskinan dan keterbelakangan dalam hal teknologi serta berbagai sektor lainnya. Peneliti tersebut juga menuliskan dan menyadur

pentingnya partisipasi dalam pembangunan desa itu sendiri karena sudah terdapat di undang-undang dan banyak penelitian yang menyatakan demikian. Berbagai permasalahan mengenai partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan juga dijelaskan dalam latar belakang penelitian ini. Penulis juga menjelaskan banyak sekali permasalahan yang dihadapi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat pada pembangunan desa. Berdasarkan hal tersebut yang kemudian menyebabkan peneliti tersebut untuk meneliti mengenai partisipasi masyarakat dalam pembangunan di desa melalui pemanfaatan dana desa serta faktor apa saja yang berhubungan dengan hal tersebut. persamaan dengan skripsi peneliti adalah sama mencari tingkat partisipasi masyarakat desa namun obyeknya berbeda yakni lebih kepada partisipasi pada program pembangunan ekonomi desa.

Teori yang digunakan adalah mengenai tahapan partisipasi dari Cohen dan Uphoff dimana partisipasi dibagi menjadi beberapa tahapan yakni tahap pengambilan keputusan, pelaksanaan, menikmati hasil dan tahap evaluasi. Kemudian juga menggunakan teori tangga partisipasi dari Arnstein. Teori ini membagi partisipasi kedalam beberapa tingkatan yakni manipulasi, terapi, pemberitahuan, konsultasi, penenteraman, kemitraan, pendelegasian kekuasaan dan control masyarakat. Penelitian ini juga menjelaskan mengenai factor factor yang mendorong partisipasi masyarakat karena dalam rumusan masalahnya juga mencari tahu factor apa saja. Hal ini berbeda dengan penelitian skripsi yang sedang peneliti kerjakan dimana hanya menggunakan teori partisipasi yang sama tetapi tidak menggunakan keseluruhan teori pendorong partisipasi. Skripsi peneliti hanya mengambil satu factor pendorong yaitu status sosial ekonomi masyarakat.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang diperkuat dengan data kualitatif. Dasar penelitian adalah data kuantitatif yang dikumpulkan menggunakan kuesioner. Data diambil dari sampel suatu populasi kemudian di generasilisasi. Data kuantitatif ini untuk kemudian menentukan tingkat daripada partisipasi masyarakat pada pembangunan ekonomi desa. Kemudian juga dihubungkan antara factor pendorong

partisipasi dengan tingkat partisipasi tadi. Data hubungan tadi kemudian diperkuat oleh hasil wawancara mendalam yang dicari menggunakan instrument wawancara mendalam. Dalam hal ini metode yang digunakan berbeda dengan yang skripsi yang sedang dikerjakan karena hanya menggunakan metode kuantitatif saja tanpa menggunakan wawancara mendalam untuk memperkuat data kuantitatif tersebut.

Hasil dari penelitian ini adalah partisipasi masyarakat ketika menggunakan dana desa masih pada tingkatan non partisipasi karena sebagian besar belum benar benar melakukan partisipasi hal ini dikarenakan kurang kesempatan dan masyarakat yang tidak memiliki kemampuan untuk melakukan partisipasi. Kesimpulan kedua adalah terdapat hubungan pada semua variable pendorong tingkat partisipasi masyarakat kecuali umur yang memiliki nilai paling kecil.

4. *Social Capital and Community Participation among Migrant Workers in China*

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui modal sosial dengan 3 elemen dasar kepercayaan, norma dan jaringan sosial. Penelitian ini menggunakan teori partisipasi sosial yakni tingkat interaksi dengan organisasi sosial, tingkat partisipasi dalam organisasi URC dan frekuensi permintaan bantuan dari organisasi sosial. Hasil dari penelitian ini menunjukkan hubungan yang positif antara modal sosial dengan partisipasi.

Penelitian ini bermula ketika peneliti ingin mengetahui modal sosial yang selama ini dikenal sebagai teori yang berasal dari barat. Peneliti menjelaskan bahwa teori modal sosial selama banyak digunakan untuk meneliti masyarakat yang secara ekonomi lebih baik bukan pada daerah yang masih berkembang atau sedang dibangun. Maka dari itu peneliti menawarkan untuk meneliti modal sosial masyarakat China dimana menurutnya menarik karena pembangunan yang cepat, sejarah yang dalam dan kebijakan yang kompleks. Pada konteks ini adalah mengenai migran dalam negeri yang melakukan urbanisasi ke kota besar di China. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara modal sosial yang dimiliki

individu dalam masyarakat dan partisipasi masyarakat. Penelitian ini berbeda dengan skripsi peneliti karena bukan meneliti mengenai imigran melainkan partisipasi pembangunan ekonomi masyarakat desa

Teori yang digunakan adalah modal sosial yang dikemukakan oleh Putnam, Coleman dan Bourdieu. Peneliti menjelaskan bahwa modal sosial adalah konstruksi multidimensional yang sering memasukkan kepercayaan, jaringan sosial dan norma. Ketiga unsur ini kemudian mengantarkan pada partisipasi aktif dalam kegiatan voluntir, servis lokal dan mendukung tercapainya tujuan bersama bahkan juga bisa memfasilitasi aksi kolektif dalam partisipasi politik. Teori yang digunakan sama dengan skripsi penelitian yakni tiga elemen dasar modal sosial yang diukur dalam tiap individu di suatu masyarakat namun teori partisipasi yang digunakan berbeda.

Penelitian ini menggunakan data primer yang berasal dari 3.024 orang yang tercatat dalam masyarakat pedesaan yang bekerja di tujuh kota besar China pada tahun 2006. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert. Data kemudian di analisa menggunakan uji statistic regresi. Hal ini membuat penelitian tersebut berbeda karena skripsi peneliti tidak menggunakan uji regresi.

Penelitian ini mendapatkan kesimpulan yaitu dua komponen dasar modal sosial yaitu interaksi dengan tetangga, pendidikan memiliki hubungan yang positif dengan tiga bentuk partisipasi masyarakat. Seluruh komponen dasar modal sosial yang lain memiliki hubungan yang positif dengan segala bentuk partisipasi.

5. *Social Capital and Civic Participation*

Penelitian ini berusaha mempertegas kembali temuan dari Robert Putnam yang menyatakan dalam buku *Bowling Alone* bahwa terdapat hubungan yang positif antara modal sosial dan partisipasi sipil. penelitian ini bertujuan untuk mengungkap hubungan antara modal sosial dan partisipasi sosial di Florida tengah. Unsur modal sosial yang digunakan yaitu norma, kepercayaan dan jaringan sosial. Partisipasi sosial di penelitian

ini ditekankan pada tidak hanya *voting* pada saat pemilihan pemimpin tetapi juga kegiatan sukarelawan, keikutsertaan kegiatan politik, ikut dalam demonstrasi, protes dan boikot, kerjasama dalam penyelesaian masalah bersama. Penelitian ini menggunakan hasil penghitungan modal sosial dari Universitas Florida Tengah

Penelitian ini menggunakan teori elemen dasar modal sosial yang dikemukakan oleh ketiga ilmuwan yakni Bourdieu, Putnam dan Coleman. Hal ini sama dengan skripsi peneliti yang menggunakan ketiga elemen dasar dan kutipan dari ketiga ilmuwan tersebut. Teori kedua adalah mengenai partisipasi sipil yang didefinisikan sebagai keterlibatan individu maupun kolektif dalam kepentingan publik. Kegiatan tersebut misalnya seperti menjadi relawan dan termasuk juga pada aktivitas politik dan non politik. Kampanye kegiatan tertentu, menghubungi pemerintahan, membuat komunitas tertentu, ikut berdemonstrasi, protes maupun. Teori partisipasi ini berbeda dengan yang digunakan pada skripsi peneliti. Pada skripsi peneliti menggunakan teori tahapan partisipasi dari Cohen dan Uphoff serta tangga partisipasi dari Arnstein.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah partisipasi sipil memberikan pengaruh pada modal sosial dan sebaliknya. Kepercayaan penting dalam partisipasi sipil dan elemen yang penting pada koordinasi komunitas. Modal sosial yang dimiliki oleh masyarakat Florida Tengah tergolong rendah.

6. *Community Participation for Rural Poverty Alleviation: A Case of the Iban Community in Malaysia*

Penelitian ini berusaha untuk mengungkap faktor yang mempengaruhi partisipasi komunitas dalam program pengentasan kemiskinan. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini mempertimbangkan 22 faktor (18 sebagai variabel bebas dan 4 sebagai variabel terikat) yang digunakan untuk mengukur partisipasi komunitas dalam pembuatan, implementasi, pemanfaatan hasil dan evaluasi program pengentasan kemiskinan.

Partisipasi masyarakat memiliki peran yang penting dalam pengentasan kemiskinan karena partisipasi memberdayakan masyarakat. Malaysia sudah membuat banyak perkembangan dalam pengentasan kemiskinan dan pembangunan masyarakat, negara ini mempunyai standar yang relative tinggi dan hidup dalam keharmonisan keberagaman. Proses dari pengentasan kemiskinan di Malaysia dilakukan secara bersama sama dengan banyak pihak seperti NGO dan stakeholder lainnya. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat partisipasi dan mencari tahu faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat pada semua tahapan partisipasi perencanaan, pelaksanaan dan pemanfaatan di Komunitas Iban di Sarawak Malaysia. Hal ini membedakan skripsi peneliti yang menggunakan modal sosial dan dihubungkan dengan partisipasi masyarakat. Obyek partisipasi juga berbeda yakni partisipasi pada pembangunan ekonomi desa bukan partisipasi pada program pengentasan kemiskinan.

Partisipasi adalah elemen integral untuk memperbaiki perekonomian. Teori partisipasi yang digunakan pada penelitian ini mensadur dari tahapan partisipasi Cohen dan Uphoff yang menjelaskan bahwa ada empat tahapan partisipasi. Pertama partisipasi pada perencanaan atau pembuatan keputusan, kemudian partisipasi pada saat pelaksanaan, ketiga partisipasi pada pemanfaatan hasil terakhir adalah partisipasi pada saat evaluasi. Teori partisipasi yang digunakan ini sama dengan partisipasi pada skripsi peneliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana responden menjawab berbagai pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner survey. Metode survey ini sengaja dipilih karena penelitian ini melibatkan banyak responden yang homogeny serta merupakan teknik penggalian data yang tepat untuk menentukan opini individu, perilaku serta pengalaman mengenai isu sosial. Skala yang dipilih adalah skala likert. Metode yang sama juga digunakan pada skripsi peneliti yakni hanya menggunakan metode kuantitatif.

Kesimpulan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah jenis kelamin, status perkawinan, luas rumah, tingkat pendidikan, pendapatan, luas lahan, keanggotaan dalam organisasi, tingkat pengetahuan serta level asumsi terhadap program memberikan pengaruh yang paling signifikan kepada tingkat partisipasi masyarakat daripada tahapan partisipasi yang selainnya. Kesimpulan pada penelitian ini sengaja disadur untuk memperkuat hubungan antara status sosial ekonomi dengan partisipasi masyarakat.

7. *The Study of Social Capital and It's Impact on Social Participation : Bandarabbas Iran*

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengukur modal sosial dan dampaknya terhadap partisipasi sosial. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif survey dan data didapatkan melalui kuesioner. Unsur yang digunakan pada modal sosial dalam penelitian ini adalah kepercayaan sosial, jaringan sosial. Penelitian ini mendapatkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan diantara kepercayaan dan partisipasi formal begitu pula dengan partisipasi tidak formal.

Partisipasi memiliki peran kunci dalam literature pembangunan, pembangunan keberlanjutan bahkan termasuk dalam ketiga pilar pembangunan manusia yang berkelanjutan bersama dengan dua elemen lainnya. Partisipasi menghadapi berbagai permasalahan dalam masyarakat, yang menjadi salah masalah penting terutama dalam manajemen urban dan perencanaan masyarakat urban. Berdasarkan pengalaman beberapa decade yang lalu mengungkapkan bahwa pembangunan yang berkelanjutan hanya dapat tercapai dengan melibatkan partisipasi masyarakat. Partisipasi dapat dipengaruhi oleh banyak factor. Dari berbagai banyak factor tersebut salah satu factor yang penting adalah modal sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah mengevaluasi pengaruh dari modal sosial terhadap partisipasi masyarakat baik partisipasi formal maupun tidak formal. Teori modal sosial yang digunakan hanya menggunakan dua dimensi saja yakni kepercayaan dan jaringan sosial. Jika dibandingkan dengan skripsi peneliti yakni pada

elemen dasar modal sosial yang digunakan. Pada skripsi peneliti menggunakan 3 elemen yaitu norma. Kemudian partisipasinya juga berbeda yakni partisipasi pada pembangunan ekonomi desa

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mencari hubungan antara modal sosial dan partisipasi informal dan formal masyarakat. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner. Populasi dari studi ini termasuk individu yang berumur 18 keatas dan tinggal di Bandar Abbas. Metode sampling yang digunakan adalah metode kluster bertingkat. Hal ini sama dengan skripsi peneliti yang menggunakan metode kuantitatif namun metode pengambilan sampelnya berbeda. Penelitian ini mendapatkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan diantara kepercayaan dan partisipasi formal begitu pula dengan partisipasi tidak formal. Penelitian ini sengaja disadur untuk memperkuat penggunaan teori modal sosial dan partisipasi yang memiliki hubungan.

8. *Factor Influencing Active Community Participation in Local Development Projects : A Case of JPLG Project in Garowe, Puntland State of Somalia*

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi partisipasi aktif masyarakat pada proyek pengembangan di Garowe, Somalia. Variabel yang digunakan ada empat diantaranya adalah tingkat informasi, kesadaran komunitas terhadap hak mereka, tingkat pendidikan dan budaya. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dan pengumpulan datanya menggunakan kuesioner dan Focus Group Discussion.

Partisipasi masyarakat pada aktivitas pembangunan didefinisikan sebagai proses dari individu, keluarga atau komunitas yang bertanggung jawab atas kesejahteraan diri mereka dan mengembangkan kapasitas untuk kebaikan mereka sendiri. Selama 20 tahun terakhir konsep partisipasi telah luas digunakan sebagai diskursus pembangunan. Dalam waktu ini partisipasi sudah luas digunakan untuk program pembangunan. Era sebelum perang saudara adalah masa pembangunan yang menolong diri mereka sendiri, dimana masyarakat bahu membahu untuk membangun

sekolah, jalan dan pos kesehatan desa menggunakan tenaga kerja dan material mereka sendiri. Perubahan pada pemerintah dimana pemerintah memegang tanggung jawab penuh pada pelaksanaan program membuat masyarakat menjadi pasif. Salah satunya di Puntland dimana partisipasi masyarakat pada program pembangunan sangat rendah. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari tahu factor yang mempengaruhi kesadaran dan partisipasi masyarakat pada program pembangunan lokal. Penelitian ini berbeda dengan latar belakang skripsi peneliti yang menghubungkan dua variabel modal sosial dan partisipasi masyarakat.

Penelitian ini memiliki jenis kuantitatif deskriptif. Peneliti memilih dua pendekatan yakni kuantitatif dan kualitatif untuk mencari tahu kondisi actual dan factor yang mempengaruhi partisipasi aktif pada program pembangunan lokal menggunakan kuesioner yang terstruktur serta pedoman wawancara. Data deskriptif digunakan untuk mencari tahu hubungan dan perbedaan. Data kualitatif didapatkan dengan melakukan *Focus Group Discussions*. Hal ini membuat berbeda dengan skripsi peneliti dimana hanya menggunakan metode kuantitatif saja dan tidak menggunakan FGD. salah satu kesimpulan penting adalah pendidikan mempengaruhi partisipasi dimana mereka yang buta huruf rendah partisipasinya. Penelitian ini sengaja disadur untuk mendukung hubungan antara status sosial ekonomi yang didalamnya juga terdapat tingkat pendidikan mempengaruhi partisipasi masyarakat.

9. *Factor Affecting Participation of Rural People in Community Organisations*

Partisipasi masyarakat pedesaan dalam organisasi komunitas dapat meningkatkan kohesi sosial dan tingkat kesuksesan pada program pembangunan masyarakat. Hal ini didukung oleh banyak literatur ilmiah. Penelitian ini akan focus pada permasalahan dimana ada peningkatan permintaan untuk menjadi relawan dan anggota dari sebuah komunitas di masyarakat namun hanya sedikit orang yang benar benar aktif terlibat dalam kegiatan tersebut. fokus pada penelitian ini berbeda dengan skripsi peneliti yang menghubungkan dua variabel yakni modal sosial dan partisipasi

masyarakat. Penelitian memiliki tujuan untuk menginvestigasi faktor yang mempengaruhi partisipasi dan mengidentifikasi kesempatan untuk meningkatkan partisipasi dalam organisasi komunitas. Perubahan dalam sosial dan demografis dari masyarakat yang menjadi subyek penelitian menjadi faktor penting yang mempengaruhi partisipasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan kedekatan komunitas serta religiusitas dan hubungan sosial berpengaruh positif terhadap partisipasi.

Penelitian ini adalah berjenis deskriptif kuantitatif. Populasi dibagi menjadi beberapa strata seperti petugas kesejahteraan sosial, pusat masyarakat dan tetangga, pusat olahraga, pendidikan, kelompok religius dan lain sebagainya. Penelitian ini menggunakan dua pendekatan yakni kuantitatif dan kualitatif. Informan kunci dipilih seseorang yang dianggap paling mengetahui dan merupakan salah satu anggota dalam kelompok atau strata tersebut. teknik sampel secara snowball juga digunakan dalam penelitian ini. Data kualitatif dikumpulkan dengan menggunakan pedoman wawancara. Hal ini berbeda dengan skripsi peneliti dimana pada skripsi peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dan memiliki jenis kuantitatif eksplanasi.

10. *Measuring Social Capital in Five Communities*

Penelitian ini memiliki tujuan untuk pembuktian empiris dari modal sosial. Penelitian ini mendiskusikan modal sosial dan partisipasi menggunakan variabel jaringan, resiprositas, kepercayaan, norma sosial dan agensi sosial. Metode penggalan data menggunakan kuesioner dengan 1.200 responden dewasa di lima komunitas.

Penelitian ini bermula dari keresahan peneliti bahwa modal sosial adalah konsep yang penting namun kurang didefinisikan dengan baik karena merupakan material kasar dari masyarakat. Sehingga ia melakukan penelitian ini sebagai respon dari panggilan Putnam untuk mengeksplorasi berbagai dimensi dalam modal sosial dan bagaimana dimensi tersebut terdistribusikan dalam berbagai masyarakat. Tujuan dari studi ini adalah untuk mengidentifikasi secara implisit apa yang berhubungan dengan modal

sosial dan apa yang tidak, mengidentifikasi factor yang mempengaruhi dimensi modal sosial. Mengidentifikasi item untuk mengukur modal sosial di masyarakat lain, mengidentifikasi modal sosial apakah berhubungan dengan jender dan variabel demografis lainnya, mendeskripsikan lima komunitas dengan dimensi modal sosial. Hal ini berbeda dengan skripsi peneliti yang mencari hubungan variabel antara.

Kuesioner yang sudah terdapat data responden kemudian di analisis menggunakan SPSS. Analisis factor dan analisis reliabilitas antara inter digunakan untuk mengidentifikasi elemen modal sosial dan juga menjawab pertanyaan item mana yang berhubungan dengan modal sosial dan mana yang tidak berhubungan dengan modal sosial. Metode yang sama dengan yang digunakan dalam skripsi peneliti hanya penggunaan statistik dan SPSS saja namun uji statistiknya berbeda karena sudah berbeda jenis kuantitatif. Penelitian ini sengaja disadur untuk memperkuat penggunaan elemen dasar modal sosial yaitu kepercayaan, jaringan sosial dan norma. Pada penelitian ini mencakup banyak dimensi seperti kepercayaan, jaringan, norma dan resiprositas.

11. Measuring Social Capital in East Asia and Other World Regions: Index of Social Capital for 72 Countries

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan pengukuran dari modal sosial dengan unsur modal sosial kepercayaan sosial, norma, jaringan sosial dan struktur sosial. Penelitian ini mengkonstruksi indeks modal sosial untuk 72 negara dengan mengekstrak komponen prinsip dari 44 variabel. Peneliti membandingkannya tingkat modal sosial antara Asia Timur dengan bagian negara lainnya.

Modal sosial menentukan performa dari institusi dalam masyarakat seperti pemerintahan dan pasar dengan aksi kolektif pemecahan masalah. Penelitian ini berangkat dari latar belakang permasalahan bahwa hanya sedikit sekali studi sebelumnya yang menyediakan pengukuran dari modal sosial dari berbagai negara. Penelitian ini berusaha menyediakan index modal sosial yang komprehensif dari 72 negara serta menggunakan 4

elemen dasar modal sosial yaitu kepercayaan sosial, norma, jaringan sosial dan struktur sosial. Penelitian ini berusaha membandingkan level dari modal sosial antara asia timur dan wilayah negara lainnya. Penelitian ini sengaja disadur untuk mendukung pemilihan serta sebagai referensi elemen dasar modal sosial yakni kepercayaan, jaringan dan norma.

12. *Who Participates? Determinants of Participation in a Community Development Project in Guatemala*

Penelitian ini berusaha untuk menjelaskan secara sistematis siapa saja yang berpartisipasi dalam proyek pengembangan masyarakat di Guatemala. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa populasi pedesaan yang heterogen berpengaruh secara signifikan dengan karakter sosio ekonomi.

Partisipasi sudah menjadi semacam doktrin pada bidang pembangunan masyarakat internasional dalam dua dekades terakhir. Salah satu yang menjadi perdebatan variabel adalah konsep mengenai partisipasi masyarakat adalah orang yang berpartisipasi. Sebenarnya siapa orang-orang yang berpartisipasi tersebut. pendekatan partisipasi cenderung mengasumsikan populasi yang homogen dan berbasis pedesaan dengan sumber daya, kesempatan dan kebutuhan yang sama serta hanya beberapa saja yang berpartisipasi. Jarang sekali keseluruhan populasi menjadi aktif untuk ikut serta menjadi relawan pada program pembangunan. Hal ini jelas menandakan bahwa program tersebut memiliki akses yang terbatas. Maka dari itu penelitian ini hendak mencari tahu sebenarnya siapa saja yang berpartisipasi? Hal ini membuat penelitian ini menjadi jelas berbeda dengan skripsi peneliti yang memiliki tujuan untuk menghubungkan dua variabel yakni variabel modal sosial dan partisipasi masyarakat.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah proposisi partisipasi masyarakat tergantung dengan status sosial ekonomi dan terpengaruh juga oleh kemungkinan ketika mengikuti program ekonomi individu tersebut membaik. Hal ini sesuai dengan teori reseptivitas kelompok kelas menengah dan juga partisipasi pada program pengembangan masyarakat pertanian

didominasi oleh status sosial ekonomi sedang, sebaliknya mereka yang berada di luar status sosial ekonomi menengah yakni tinggi dan rendah cenderung tidak berpartisipasi karena faktor ekonomi. Orang miskin tidak bisa menemukan waktu serta tidak mau mengambil resiko untuk dilibatkan sedangkan mereka yang kaya tidak merasa perlu karena tidak ada keuntungan ekonomi yang didapatkan. Kesimpulan ini penting untuk mendukung hubungan antara status sosial ekonomi dan partisipasi masyarakat. Jurnal pendukung ini sebagai basis teori untuk menggunakan status sosial ekonomi sebagai variabel antara.

13. *Socioeconomic characteristics and community participation in infrastructure provision in Akure, Nigeria*

Jurnal ini berusaha untuk mengukur faktor sosio ekonomi dan demografis dengan tingkat partisipasi dalam pembangunan infrastruktur. Data diambil menggunakan kuesioner terstruktur dan observasi. Penelitian ini kemudian di analisis menggunakan satu faktor dan deskriptif serta analisis regresi.

Peningkatan yang esensial untuk mengevaluasi partisipasi masyarakat pada pembangunan infrastruktur di negara berkembang. Karena fasilitas infrastruktur sangat vital sebagai tempat berlindung dan tinggal masyarakat. Studi ini berfokus pada faktor yang mempengaruhi dan meningkatkan partisipasi masyarakat pada pembangunan infrastruktur di Nigeria. Hal ini diperlukan untuk mengetahui tingkat keterlibatan masyarakat dalam pembangunan infrastruktur. Penelitian ini menggunakan karakter status sosial ekonomi dan partisipasi masyarakat pada pembangunan infrastruktur. Studi ini konteksnya dilakukan pada negara yang sedang berkembang dan akan menyediakan basis argument untuk melibatkan masyarakat dalam partisipasi di setiap tahapannya. Persamaan dengan skripsi peneliti adalah menggunakan variabel status sosial ekonomi dan partisipasi masyarakat sedangkan perbedaannya hanya pada program partisipasinya.

Penelitian ini menggunakan data primer yang didapatkan dari wawancara terstruktur berdasarkan kuesioner dan observasi fisik. Data yang didapatkan dari kuesioner tersebut nantinya digunakan untuk menghubungkan kedua variabel tersebut yakni status sosial ekonomi dan tingkat partisipasi masyarakat pada pembangunan infrastruktur. Hal ini sama dengan skripsi peneliti yang menggunakan pendekatan kuantitatif kemudian mengumpulkan data menggunakan kuesioner dan wawancara terstruktur. Studi ini menyimpulkan bahwa beberapa dimensi dari status sosial ekonomi ini adalah predictor yang signifikan sesuai dengan studi terdahulu. Kesimpulan ini yang penting sebagai dasar argument bahwa status sosial ekonomi berhubungan dengan partisipasi masyarakat.

14. Modal Sosial dan Pendapatan Masyarakat

Latar belakang dari penelitian ini adalah mengenai pembangunan kembali Aceh pasca bencana Tsunami yang menghancurkan infrastruktur dan merenggut banyak jiwa. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa banyak sekali sector masyarakat yang rusak karena tsunami tersebut, menyisakan banyak pekerjaan rumah untuk dapat membangun kembali Aceh. Pembangunan kembali membutuhkan banyak modal dan sumber daya seperti sumber daya alam, sumber daya buatan, uang dan lain sebagainya namun juga membutuhkan modal sosial. Modal sosial dijelaskan oleh peneliti dengan didukung oleh beberapa penelitian yang ia sertakan sangat bermanfaat bagi pembangunan. Atas dasar itu penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana modal sosial dan peningkatan pendapatan masyarakat pasca tsunami. Peningkatan pendapatan ini berkaitan dengan pembangunan kembali Aceh pasca Tsunami.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori komponen dasar modal sosial yaitu kepercayaan, jaringan sosial dan norma sesuai dengan yang dikemukakan oleh beberapa ilmuwan sosiologi. Teori yang digunakan ini juga sama dengan skripsi peneliti maka dari itu semakin memperkuat basis teori.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data kuantitatif dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan pada beberapa rumah tangga, boleh dijawab oleh kepala rumah tangga maupun anggota rumah tangga. Penelitian ini juga menggunakan data kualitatif dimana menggunakan wawancara mendalam kepada beberapa tokoh yang dianggap memahami mengenai permasalahan yang diteliti. Data kemudian di analisis menggunakan uji statistik.

Modal sosial memberikan pengaruh atau hubungan yang nyata terhadap pendapatan keluarga pasca bencana tsunami. Hal ini dikarenakan seluruh elemen yang mendukung dari modal sosial memiliki hubungan pada pendapatan keluarga tersebut. penelitian ini dijadikan sebagai referensi karena mendukung hubungan antara modal sosial dan variabel Z yaitu status sosial ekonomi sebagai prasyarat untuk dijadikan variabel antara.

15. Pengaruh Modal Sosial terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi di Indonesia : Analisis Data Susenas 2009

Penelitian ini berangkat dari rasa keingintahuan peneliti mengenai penurunan ekonomi Indonesia yang dikatakan drastis pada tahun 2009 dan kenaikannya pada tahun 2010. Ia juga menjelaskan bahwa selama ini hanya pembangunan banyak ditinjau dari indikator yang berasal dari ekonomi saja padahal ada variabel lain yang bisa digunakan untuk melihat hal tersebut yakni modal sosial. Maka dari itu peneliti tersebut hendak meneliti mengenai hubungan modal sosial terhadap kinerja perekonomian masyarakat Indonesia. Secara implisit bisa diambil bahwa penelitian ini mendukung hubungan antara modal sosial dan ekonomi.

Teori modal sosial yang digunakan adalah teorinya Robert Putnam mengenai modal sosial yang bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi di berbagai wilayah di dunia. Teori modal sosial yang digunakan juga masih sama yakni elemen dasar modal sosial itu sendiri antara lain jaringan sosial, norma dan kepercayaan. Hal ini sama dengan yang digunakan oleh skripsi ini yaitu kepercayaan, norma dan jaringan sosial.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif menggunakan data sekunder yang berasal dari survey ekonomi nasional pada tahun 2009 bukan menggunakan data primer. Kemudian hasilnya akan dihubungkan menggunakan uji statistik analisis regresi. Berbeda dengan skripsi peneliti yang menggunakan data primer bukan menggunakan data sekunder.

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa modal sosial yang dimiliki oleh provinsi di Indonesia berbeda beda. Perbedaan ini bukan hanya pada keseleruhan modal sosialnya namun juga pada sub dimensinya juga berbeda beda. Berdasarkan analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa modal sosial mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Skripsi yang peneliti tulis sengaja menyadur penelitian ini sebagai dasar bahwa modal sosial juga memiliki hubungan atau pengaruh pada status sosial ekonomi yang dialami juga ada pendapatannya. Sehingga status sosial ekonomi dapat digunakan sebagai variable Z.

16. Pengaruh Status Sosial Ekonomi terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Musrenbang (Musyawarah Perencanaan Pembangunan) Infrastruktur jalan di Kecamatan Kradenan Kabupaten Blora

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembangunan yang seharusnya dilakukan secara partisipatoris terutama pembangunan di pedesaan yang masih jauh dari modernitas. Pembangunan yang partisipatif diharapkan dapat membuat masyarakat menjadi kritis serta mempercepat pembangunan dan sesuai kebutuhan masyarakat itu sendiri. Lebih lanjut ia menjelaskan bahwa masih banyak masalah dalam pembangunan yang harusnya bersifat partisipatoris tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah berpengaruh status sosial ekonomi masyarakat pada partisipasi masyarakat dalam musyawarah.

Pada penelitian ini menggunakan teori tangga partisipasi dari Arnstein yang menjelaskan bahwa terdapat beberapa jenis partisipasi yaitu bukan partisipasi, tokenisme dan kekuatan masyarakat. Teori ini juga digunakan pada skripsi ini dan membuktikan bahwa teori ini kuat karena banyak yang mengutip dan menggunakan pada penelitian kuantitatif

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode gabungan antara kuantitatif dengan metode kualitatif. Kuantitatif sebagai metode dasarnya, menggunakan kuesioner untuk menggali data dari responden kemudian menggunakan pedoman wawancara sebagai data untuk memperkuat data kuantitatif. Data kuantitatif di uji menggunakan uji regresi. Hal ini yang membuat berbeda dengan skripsi peneliti.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif antara status sosial ekonomi dan partisipasi masyarakat dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,474. Penelitian ini sengaja disadur dalam skripsi peneliti untuk memperkuat bahwa status sosial ekonomi memiliki hubungan dengan partisipasi masyarakat sehingga dapat digunakan sebagai variable antara atau variable Z

1.6. Teori

1.5.1. Modal Sosial

Modal sosial atau *capital social* adalah salah satu konsep yang banyak dibahas dan dikembangkan oleh beberapa ilmuwan yang berbeda. Dalam konsep modal sosial atau kapital sosial ini terdapat dua kata yaitu kapital dan sosial. Kedua kata ini harus ditelaah lebih mendalam secara etimologis agar mendapatkan pemahaman yang komprehensif. Kapital berasal dari kata *capital* yang berasal dari bahasa latin, *caput* yang memiliki arti kepala. Pada abad ke 12-13 kapital adalah dana, simpanan barang, harta atau uang dan bunga uang pinjaman (Damsar, 2015). Kapital dalam bahasa indonesia berarti modal yang digunakan untuk membuka suatu usaha atau investasi (Lawang, 2005). Sosial memiliki etimologi dari bahasa latin *sociuos* yang berarti teman, sekutu, peserta. Sosial sendiri dapat diartikan masyarakat. Menurut Damsar masyarakat adalah sekumpulan individu yang mandiri, hidup bersama dalam waktu yang cukup lama, mendiami wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang persis, dan melakukan mayoritas aktivitasnya dengan kelompok tersebut (Damsar, 2015)

Kedua konsep kapital dan sosial ini apabila digabung menjadi modal atau investasi yang dimiliki oleh sekelompok manusia yang mandiri, hidup bersama dalam waktu cukup lama, memiliki budaya yang persis dan melakukan mayoritas aktivitasnya dengan kelompok tersebut. Pierre Bourdieu mendefinisikan capital sosial sebagai sumber daya aktus dan potensial yang dimiliki oleh seseorang berasal dari jaringan sosial yang terlembaga serta berlangsung terus menerus dalam bentuk pengakuan dan timbal balik yang memberikan kepada anggotanya berbagai bentuk dukungan kolektif. Coleman menyatakan bahwa kapital sosial didefinisikan sebagaimana fungsinya. Seperangkat sumber daya dalam hubungan keluarga dan dalam organisasi sosial serta sangat berguna bagi perkembangan kognitif dan sosial anak. Aspek dari struktur sosial yang memfasilitasi tindakan individu dalam struktur sosial. Robert Putnam ilmuwan politik mendefinisikan kapital sosial sebagai jaringan, nilai dan kepercayaan yang timbul diantara para anggota masyarakat, yang memfasilitasi koordinasi dan kerja sama untuk manfaat bersama. Sosiolog dari Universitas Indonesia menjelaskan kapital sosial sebagai semua kekuatan sosial yang dikonstruksikan oleh individu atau kelompok dengan mengacu pada struktur sosial yang menurut penilaian mereka dapat digunakan untuk mencapai tujuan secara efisien dan efektif dengan kapital lainnya (Lawang, 2005)

Peneliti menggunakan komponen mendasar yang terdapat dalam modal sosial sebagaimana yang dikatakan oleh Lawang merupakan konsep inti dari modal sosial dan hasil dari studi yang cukup panjang. Konsep inti ini juga mirip dengan definisi yang dikemukakan oleh Robert Putnam. Konsep inti modal sosial antara lain kepercayaan, norma dan jaringan sosial. Penulis sengaja memilih konsep inti tersebut dikarenakan banyak digunakan oleh peneliti sebelumnya untuk mengukur modal sosial dalam skala makro baik dari skripsi maupun jurnal dan artikel luar negeri. Selain itu, konsep inti tersebut dapat diukur menggunakan indikator sehingga relevan dengan

metode kuantitatif, hal ini dibuktikan dengan banyak pula skripsi dan jurnal yang menggunakan metode kuantitatif.

Komponen Modal Sosial

1) Kepercayaan

Kepercayaan memiliki definisi anggapan atau keyakinan yang dipercaya ada, harapan dan keyakinan (akan kejujuran, kebaikan dan sebagainya) dan orang yang dipercayai (diserahi sesuatu dan sebagainya) (kemendikbud, 2019).

Kepercayaan didefinisikan sebagai hubungan antara dua individu yang memiliki harapan pada kedua belah pihak dan hubungan tersebut saling menguntungkan dan dilaksanakan melalui interaksi sosial (Lawang, 2005)

2) Jaringan Sosial

Jaringan sosial memiliki definisi bagan yang menggambarkan tali temali/ikat-mengikat kegiatan di suatu proyek. Pemahaman tentang definisi jaringan sosial itu sendiri adalah suatu jaringan relasi dan hubungan sosial yang terdapat dalam suatu masyarakat. Jaringan ini merupakan keseluruhan relasi dan hubungan sosial yang dapat diamati di suatu masyarakat, Jaringan relasi dan hubungan sosial merupakan pencerminan hubungan antar status-status dan peran-peran dalam masyarakat.

3) Norma

Norma memiliki definisi aturan yang berada di masyarakat. Norma ini dapat berupa hukuman dan larangan yang sengaja dibentuk baik tertulis maupun tidak tertulis untuk melindungi nilai yang ada di masyarakat. Penekanan dalam komponen norma ini adalah tingkat kepatuhan masyarakat terhadap norma yang ada.

1.5.2. Partisipasi

Definisi partisipasi menurut ahli

Partisipasi didefinisikan secara beragam oleh para ahli Ndekha mengatakan bahwa partisipasi merupakan sebuah proses sosial dimana kelompok yang berbagi kebutuhan bersama dan dalam suatu lokasi geografis secara aktif mengidentifikasi kebutuhannya, mengambil keputusan dan dilakukan secara terus menerus (Claridge, 2004). White, Eyben dan Ladburys mengatakan partisipasi adalah keterlibatan masyarakat lokal secara aktif dalam pembuatan keputusan yang fokus pada program pemberdayaan masyarakat (Claridge, 2004). Mylius mendefinisikan partisipasi dengan lebih menekankan pada aktivitas konkret yang dilakukan oleh masyarakat yakni keterlibatan yang dilakukan untuk mendapatkan keuntungan pada proses desain perencanaan, pelaksanaan dan perbaikan dari program pengembangan masyarakat. Hal ini berarti masyarakat di mobilisasi untuk memanajemen sumber daya dan mengambil keputusan yang memiliki dampak bagi kehidupan mereka (Claridge, 2004). Isbandi dalam bukunya Intervensi Komunitas mengemukakan “Partisipasi pada dasarnya adalah keikutsertaan ataupun keterlibatan masyarakat dalam proses pengidentifikasian potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan alternatif solusi penanganan masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah dan juga keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi” (Adi, 2008)

Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh para ilmuwan dalam penelitian sebelumnya partisipasi memiliki beberapa ciri-ciri. Partisipasi dilakukan oleh suatu masyarakat yang tinggal bersama dalam suatu lokasi. Masyarakat dapat melakukan identifikasi kebutuhannya secara mandiri kemudian membuat keputusan dalam bentuk perencanaan. Masyarakat lalu mengimplementasikan dengan memanajemen sumber daya yang mereka miliki dan melakukan kontrol dan evaluasi sendiri dari pelaksanaan tadi secara terus menerus.

Penulis menggunakan teori yang dikemukakan oleh Arnstein tentang tipologi partisipasi masyarakat. Teori Arnstein ini juga digunakan sebagai dasar dan referensi untuk membuat instrumen pertanyaan pada

kuesioner peneliti. Arnstein membagi partisipasi masyarakat kedalam 8 tingkatan. Tingkatan yang paling rendah adalah manipulasi, terapi, pemberitahuan, konsultasi, penentruman, kemitraan, pendelegasian kekuasaan dan yang paling tinggi adalah kontrol masyarakat. Tipologi partisipasi ini terbagi lagi menjadi tiga yang masing-masing memiliki arti tersendiri. Manipulasi dan terapi ini memiliki arti bukan partisipasi. Pemberitahuan, konsultasi, penentruman termasuk dalam tokenisme atau masih ada partisipasi namun keputusan ada di tangan elit. Kemitraan dan kontrol masyarakat termasuk dalam tingkat kekuasaan dalam masyarakat. (Arnstein, 1969)

Berikut adalah penjelasan tingkatan partisipasi masyarakat

1) Manipulasi

Masyarakat pada faktanya tidak melakukan partisipasi. Program dibuat tidak berdasarkan saran dari warga. Masyarakat dibuat seolah-olah sepakat dan menjadi penasehat program padahal sebenarnya yang menjadi penasehat bukan masyarakat tetapi orang-orang tertentu yang memiliki kekuasaan atau masyarakat dipaksa untuk menerima program sebagai bukti bahwa program tersebut dibuat bersama masyarakat.

2) Terapi

Partisipasi model ini memiliki asumsi bahwa masalah ketidakberdayaan masyarakat adalah penyakit yang harus disembuhkan. Para ahli dalam pembuatan rencana menjadikan masyarakat sebagai subyek yang harus disembuhkan. Masyarakat hanya sebagai penerima obat atau pasien. Tanpa bisa ikut serta menyumbang saran maupun tindakan.

3) Pemberitahuan/ informing

Tingkatan partisipasi ini hanya menenkankan kepada pemberitahuan informasi mengenai program-program yang menjadi hak dan tanggung jawab masyarakat. Informasi yang diberitahukan kepada masyarakat kebanyakan sifatnya hanya satu arah menggunakan

media-media seperti berita, pamflet, poster dan kotak pertanyaan. Pemberian informasi yang satu arah ini membuat masyarakat tidak dapat memberikan tanggapan dan saran yang dapat memberikan keuntungan bagi kehidupan mereka. Pertemuan atau rapat juga dapat digunakan sebagai media pemberitahuan, yakni rapat yang dilakukan dengan cara memberikan jawaban alangkahnya dan tidak mencatat serta melakukan saran yang diberikan. Waktu pemberitahuan ini biasanya diberitahukan pada saat akhir program sehingga saran dari masyarakat akan lebih sulit untuk dilaksanakan.

4) Konsultasi

Partisipasi tingkat konsultasi ditandai dengan adanya pengundangan masyarakat untuk melakukan pertemuan atau diskusi mengenai suatu program, survey sikap terhadap program atau audiensi publik. Namun partisipasi dipandang hanya sebatas kehadiran masyarakat pada pertemuan dan jumlah kuesioner yang dijawab. Masyarakat tidak dilibatkan lagi pada saat program telah berjalan dan tidak ada jaminan bahwa yang disampaikan dalam rapat dan survey akan direalisasikan.

5) Penempatan / placation

Partisipasi tingkat ini mengizinkan dan melibatkan masyarakat dalam proses pembuatan rencana program. Namun saran yang diberikan oleh masyarakat masih harus dipilah dan dinilai oleh mereka yang memiliki kekuasaan yang lebih banyak. Saran dari masyarakat bisa diterima karena dua faktor yaitu kualitas pemilik kekuasaan dalam mengartikulasikan prioritas dan sejauh mana masyarakat telah diorganisir untuk menekan prioritas tersebut.

6) Kemitraan / partnership

Pada tahap ini masyarakat beserta dengan stakeholder dan elit sepakat untuk mendistribusikan kembali kekuasaan atau bekerja sama. Mereka semua sudah sepakat untuk membuat perencanaan

dan pengambilan keputusan dan masyarakat tidak bisa lagi dikenakan perubahan sepihak tanpa keputusan bersama.

7) Pendelegasian kekuasaan / delegated power

Pada level partisipasi ini masyarakat memiliki kewenangan untuk memastikan akuntabilitas program mereka. Masyarakat dan elit melakukan negosiasi dimana masyarakat mendominasi dalam proses pembuatan program tsb.

8) Kontrol masyarakat / citizen control

Tingkat partisipasi ini menunjukkan dan menjamin bahwa masyarakat memiliki kontrol penuh dan bertanggung jawab atas kebijakan dan manajerial serta mampu bernegosiasi dengan orang luar yang berusaha merubah mereka. Masyarakat terlibat secara aktif dalam pembuatan program, melaksanakan program dan melakukan kontrol serta evaluasi program. Saran yang diutarakan oleh masyarakat selalu didengar, dipertimbangkan dan dilaksanakan apabila relevan.

Peneliti menggunakan tahap partisipasi yang dikemukakan oleh Cohen dan Uphoff (Cohen, 1977), partisipasi dalam masyarakat memiliki tahapan yaitu keterlibatan penuh dalam perencanaan, pelaksanaan dan tahap evaluasi program.

Berikut adalah penjelasan mengenai tahapan partisipasi

1) Pembuatan keputusan

Merupakan inti dari partisipasi. Tahap ini merupakan pembahasan ide dan menformulasikan kebutuhan dan mengambil pilihan untuk memenuhi kebutuhan tersebut dengan membuat perencanaan.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah keterlibatan masyarakat dalam terlaksananya program yang sudah mereka rancang sebelumnya.

Bentuk partisipasi dalam pelaksanaan dibagi menjadi tiga yakni kontribusi dalam sumber daya berupa bantuan tenaga, pemberian uang tunai, pemberian barang atau material dan informasi atau saran.

Bentuk partisipasi kedua adalah sebagai tenaga administrasi seperti karyawan yang memiliki tugas sebagai penanggung jawab, sekretaris bendahara dan lain sebagainya. Ketiga partisipasi dalam bentuk pendaftaran sebagai peserta dalam suatu program.

3) Manfaat

Manfaat yang diperoleh oleh masyarakat sebagai hasil dari partisipasi masyarakat. Menurut Cohen setidaknya terdapat tiga manfaat yang mungkin didapat sebagai hasil partisipasi masyarakat yakni manfaat material, sosial dan personal. Manfaat material secara prinsip adalah keuntungan material seperti peningkatan pendapatan atau aset. Manfaat sosial pada intinya adalah barang publik yang dicirikan sebagai kenyamanan karena berbagai peningkatan pada fasilitas dan pelayanan publik. Manfaat pribadi dapat berupa seperti harga diri, kekuatan politik dan rasa kemanjuran. Ketiga manfaat ini tidak dirasakan secara bersamaan melainkan tergantung dari jenis program yang direncanakan.

4) Evaluasi

Evaluasi adalah keterlibatan masyarakat dalam melakukan penilaian terhadap program yang sudah berlangsung. Bentuk dari evaluasi yang dilakukan oleh hadir dalam rapat evaluasi serta memberikan saran dan kritik.

Peneliti menggunakan teori bentuk partisipasi yang dikemukakan oleh Davis. ia menjelaskan bahwa terdapat dua bentuk partisipasi. Partisipasi ide dan pikiran berupa saran atau masukan untuk program atau kegiatan. Partisipasi berupa tenaga dengan ikut membantu langsung secara fisik. Kemudian gabungan partisipasi tenaga dan pikiran. Partisipasi keahlian yang dimiliki untuk turut mensukseskan program atau kegiatan dan partisipasi uang atau materi untuk mensukseskan kegiatan atau program (Astuti, 2017).

Teori ini peneliti gunakan sebagai referensi dalam membuat instrumen kuesioner partisipasi pada tahap pelaksanaan.

1.5.3. Pembangunan Ekonomi Desa

Pembangunan ekonomi adalah meningkatnya angka pendapatan perkapita dalam hal ini adalah suatu wilayah. Pembangunan ekonomi memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan ukuran pendapatan masyarakat (Arif Eko, 2014). Kementerian pembangunan desa tertinggal dan transmigrasi memiliki prioritas penggunaan dana desa salah satunya adalah untuk pembangunan ekonomi desa dengan prukades atau produk unggulan pedesaan. Strategi ini dijalankan dengan dua langkah yakni membangun perangkat keras penunjang seperti teknologi tepat guna dan embung dan kelembagaan seperti koperasi dan badan usaha milik desa (Kurniawan, 2018).

1.5.4. Status Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi masyarakat dinyatakan dalam penelitian yang dilakukan Cohen dan Uphoff merupakan satu karakteristik berupa tingkat pendidikan, level pemasukan, jenjang pekerjaan atau jabatan dan sumber daya yang dimiliki. Sumber daya atau barang berharga yang bernilai ekonomi. Barang tersebut dapat berupa tabungan, luas tanah yang dimiliki, hewan ternak, kendaraan dan bahan material pembentuk rumah seperti dinding, atap dan lantai (Sudarsono, 1990).

1.7. Kerangka Berfikir

Kapital sosial adalah modal yang dimiliki oleh masyarakat. Teori mengenai modal sosial ini dikembangkan oleh Pierre Bourdieu, James Coleman dan Robert Putnam. Pada penelitian sebelumnya dan penelitian yang pernah dilakukan oleh Robert Putnam memiliki tiga elemen dasar, pertama yakni tingkat kepercayaan sosial. Semakin masyarakat saling percaya satu sama lain maka hal tersebut merupakan salah satu modal sosial.

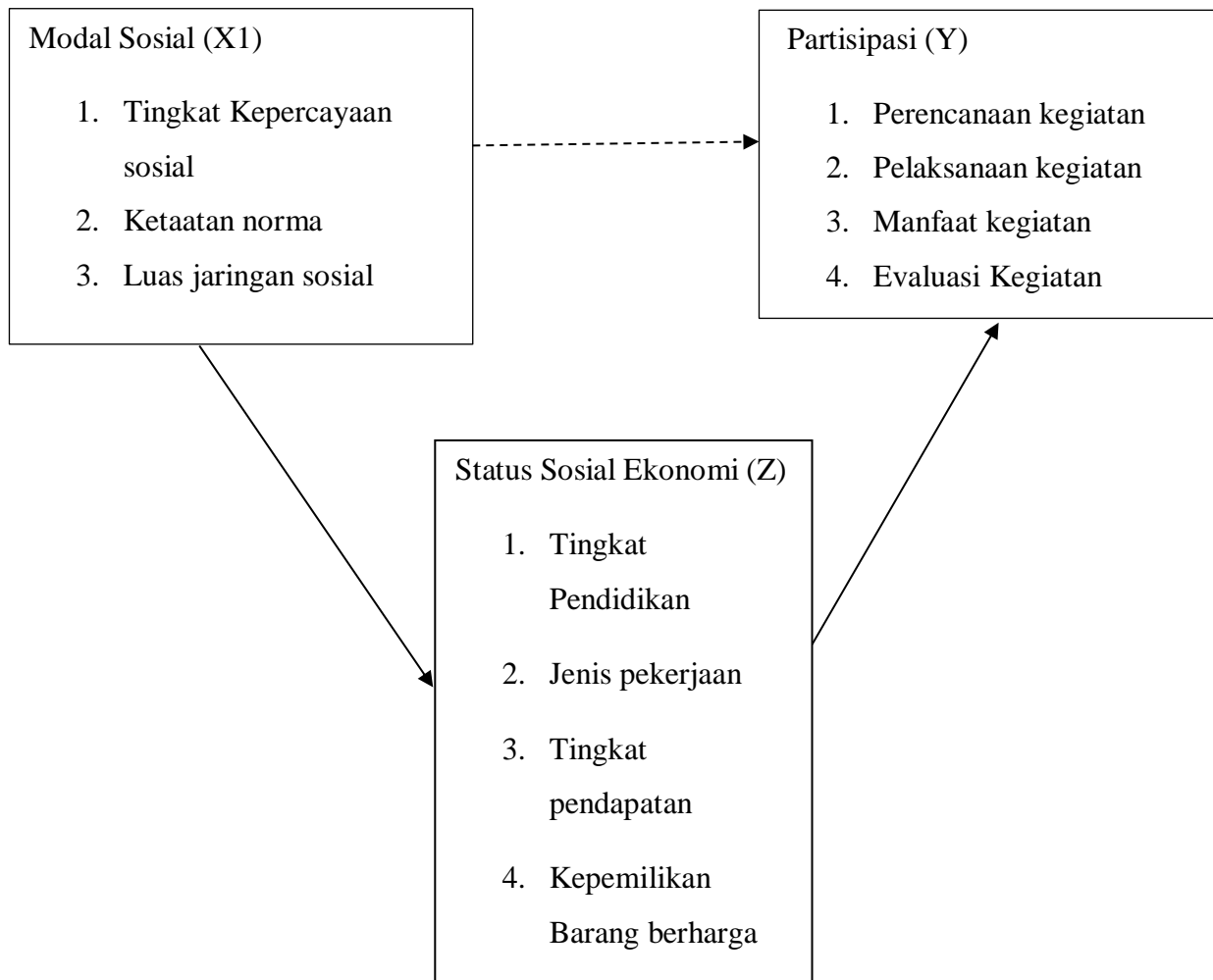
Kedua adalah ketaatan masyarakat terhadap norma atau aturan. Variabel dari norma ini adalah ketaatan masyarakat terhadap norma atau aturan yang berlaku di masyarakat. Artinya semakin masyarakat tersebut patuh dan tidak melanggar norma aturan di masyarakat maka merupakan modal sosial masyarakat. Ketiga yakni jaringan sosial. Jaringan sosial ini memiliki variabel luasnya jaringan sosial. Jaringan sosial ini ditandai dengan luasnya pergaulan, interaksi dan juga kenalan yang dimiliki oleh masyarakat kepada seluruh lapisan masyarakat. Ketiga unsur ini jika dimiliki oleh masyarakat dengan ukuran yang tinggi, sedang atau rendah maka modal sosial masyarakat tersebut bisa dikatakan dalam kategori tersebut.

Partisipasi pada dasarnya adalah keikutsertaan ataupun keterlibatan masyarakat dalam proses pengidentifikasian potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan alternatif solusi penanganan masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah dan juga keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi (Adi, 2008). Penelitian ini menggunakan dua teori partisipasi pertama mengenai tangga partisipasi oleh Arnstein. Arnstein membagi partisipasi masyarakat kedalam 8 tingkatan. Tingkatan yang paling rendah adalah manipulasi, terapi, pemberitahuan, konsultasi, penentruman, kemitraan, pendelegasian kekuasaan dan yang paling tinggi adalah kontrol masyarakat. Teori kedua dikemukakan oleh Cohen dan Uphoff mengenai tahapan partisipasi, yakni pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pembangunan ekonomi desa adalah seluruh kegiatan peningkatan perekonomian desa yang dilakukan oleh pemerintah desa setempat dengan melibatkan masyarakat desa

Variabel modal sosial akan dihubungkan dengan variabel partisipasi masyarakat terlebih dahulu. Kemudian modal sosial dan partisipasi masyarakat yang dimasukkan variabel status sosial ekonomi masyarakat diantara kedua variabel bebas dan terikat tersebut. Status Sosial ekonomi adalah variabel yang indikatornya terdiri dari pendidikan, penghasilan, jabatan dan kepemilikan barang berharga. Status sosial ekonomi masyarakat

akan dikelompokkan menjadi tingkat rendah, sedang dan tinggi. Variabel status sosial ekonomi dimasukkan diantara variabel modal sosial dan tingkat partisipasi masyarakat yang kemudian diamati perubahan pada nilai koefisien korelasinya.

Penelitian ini menghitung modal sosial yang dimiliki oleh masyarakat Desa Trantang dalam bentuk variabel tingkat kepercayaan sosial, luas jaringan sosial dan ketaatan akan norma dan Tingkat pendapatan masyarakat. Keseluruhan variabel ini akan diberikan ukuran untuk menyimpulkan tinggi sedang rendahnya modal sosial yang dimiliki oleh masyarakat. Kemudian hal yang sama juga dilakukan pada variabel tingkat partisipasi, peneliti mengukur pada tiap tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tiap tahapan ini mencapai tingkatan atau tangga partisipasi yang mana. Semakin tinggi tingkatan partisipasi pada setiap tahapan partisipasi maka tingkat partisipasi masyarakat bisa dikatakan tinggi. Tahapan partisipasi yakni pada perencanaan pelaksanaan dan evaluasi program pembangunan ekonomi desa yang sudah dilakukan. Pada variable status sosial ekonomi menghitung keseluruhan pendidikan, pendapatan, pekerjaan dan kepemilikan barang berharga. Oleh karena itu alur pemikiran dalam penelitian ini tersaji dalam kerangka pemikiran dibawah ini.



Sumber : (Singarimbun, 1989)

Keterangan ——— : Hubungan, diuji kuantitatif.

1.8. Hipotesis Penelitian

H1 :Terdapat hubungan langsung antara modal sosial dan partisipasi masyarakat pada pembangunan ekonomi desa.

H2 :Hubungan modal sosial dan partisipasi masyarakat diperantarai oleh status sosial ekonomi

1.9. Metode Penelitian

1.9.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian penjelasan atau *explanatory research*. Pada penelitian penjelasan peneliti menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel lewat menguji hipotesa atau kesimpulan sementara. (Singarimbun, 1989). Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang berusaha menjelaskan hubungan antara modal sosial dan tingkat partisipasi masyarakat dengan memasukkan variabel status sosial ekonomi serta melihat perubahan nilai koefisien korelasi.

1.9.2 Definisi operasional

Dalam studi ini terdapat tiga variabel yaitu modal sosial, tingkat partisipasi masyarakat pada pembangunan ekonomi desa dan status sosial ekonomi. Pada sub bagian ini akan menjelaskan mengenai definisi operasional konsep, sub variabel sampai dengan indikator yang digunakan dalam penelitian ini.

Definisi Operasional Modal Sosial

Definisi modal sosial yang dimaksud dalam studi ini adalah Sekumpulan sumber daya baik yang potensi maupun yang sudah diaktuskan dimiliki oleh individu atau kelompok sebagai akibat dari jaringan interaksi yang lama dan timbal balik berupa kepercayaan, norma dan jaringan sosial. Ketiga elemen dasar yang terdapat dalam modal sosial tersebut menjadi dimensi yaitu tingkat kepercayaan, ketaatan pada norma dan luas jaringan sosial. Ketiga dimensi ini termasuk sebagai data ordinal. Kemudian akan digolongkan sesuai dengan skor tertentu pada masing-masing dimensi. Terakhir, skor semua pertanyaan pada ketiga sub variabel untuk kemudian menentukan tingkat modal sosial termasuk kedalam tinggi sedang atau rendah.

Tabel 1 1 Matriks Definisi Operasional Modal Sosial

Sub Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Kategori pengukuran
Tingkat Kepercayaan	Kepercayaan adalah hubungan dua individu dalam masyarakat yang saling memiliki harapan pada kedua belah pihak dan hubungan tersebut saling menguntungkan karena antar individu yakin benar bahwa mereka akan saling dapat memenuhi harapan masing-masing sesuai dengan nilai yang terdapat dalam masyarakat Dapat diukur dengan indikator :	<ul style="list-style-type: none"> a) Kepercayaan dalam meminjam barang atau uang antar masyarakat (pertanyaan nomer 12-13) b) Kepercayaan dalam menitipkan sesuatu yang berharga (rumah,kendaraan,anak,dagangan) (pertanyaan nomer 14) c) Kepercayaan bahwa sesama masyarakat tidak akan saling merugikan atau menyakiti tetapi saling membantu (pertanyaan nomer 15) 	<p>Terdiri dari 4 pertanyaan dan diukur dengan :</p> <ul style="list-style-type: none"> a).Tidak Pernah : skor 1 b).Jarang : skor 2 c).Sering : skor 3 <p>jumlah jawaban akan dicari rentang dan digolongkan menjadi : rendah : 4-6 sedang : 7-9 tinggi : 10-12</p>
Ketaatan norma	Kesepakatan aturan yang ada di dalam masyarakat serta dijadikan panduan dalam kehidupan bermasyarakat dan dipatuhi oleh masyarakat Dapat diukur dengan indikator	<ul style="list-style-type: none"> a) Intensitas terjadi perilaku menyimpang (kriminal atau mengganggu masyarakat) (pertanyaan nomer 16-17) b) Perasaan aman (pertanyaan nomer 18) 	<p>Terdiri dari 3 pertanyaan dan diukur dengan :</p> <ul style="list-style-type: none"> a).Tidak Pernah : skor 1 b).Jarang : skor 2 c).Sering : skor 3 <p>jumlah jawaban akan dicari rentang dan digolongkan menjadi : rendah : 3-4 sedang : 5-6 tinggi : 7-9</p>

<p>Luas jaringan sosial</p>	<p>hubungan yang terdiri dari aktor yang saling berinteraksi dengan anggota lain di dalam masyarakat tersebut. Dapat diukur dengan indikator :</p>	<p>a) Jumlah individu yang dikenal di dalam masyarakat desa dan di luar desa (pertanyaan nomer 19-20)</p> <p>b) interaksi dengan individu yang dikenal di dalam masyarakat desa dan di luar desa (pertanyaan nomer 21 & 23)</p> <p>c) tujuan interaksi dengan individu yang dikenal di dalam masyarakat desa dan diluar masyarakat desa (pertanyaan nomer 22 & 24)</p>	<p>Terdiri dari 6 pertanyaan dan diukur dengan :</p> <p>1).jumlah orang yang dikenal di dalam dan luar desa : >5 sebagian kecil skor 1, 11-20 separuh skor 2, >20 hampir semua skor 3</p> <p>2).jumlah interaksi dengan orang di dalam desa dan di luar desa : jarang skor 1, sering skor 2, selalu skor 3</p> <p>c).tujuan interaksi dengan orang dalam desa dan luar desa : jika ada keperluan skor 1, kekeluargaan skor 3</p> <p>jumlah jawaban akan dicari rentang dan digolongkan menjadi : rendah : 6-12 sedang : 13-14 tinggi :15-18</p>
-----------------------------	---	---	---

Definisi Operasional Status Sosial ekonomi

Definisi status sosial ekonomi adalah karakteristik berupa tingkat pendidikan, level pemasukan, jenjang pekerjaan atau jabatan dan sumber daya yang dimiliki. Sumber daya atau barang berharga yang bernilai ekonomi. Barang tersebut dapat berupa tabungan, luas tanah yang dimiliki, hewan ternak, kendaraan dan bahan material pembentuk rumah seperti dinding, atap dan lantai. Variabel status sosial ekonomi ini termasuk data ordinal karena berusaha mencari tingkatan mulai dari rendah sampai dengan tinggi. Semakin tinggi jenjang pendidikan, banyak pendapatan yang diperoleh serta memiliki barang berharga yang bernilai ekonomi tinggi maka status sosial ekonomi individu tersebut termasuk tinggi dan berlaku sebaliknya.

Tabel 1 2 Matriks Definisi Operasional Status Sosial Ekonomi

Sub Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Kategori pengukuran
Status sosial ekonomi masyarakat	Sebuah tingkatan yang menggambarkan kedudukan individu berdasarkan kemampuan finansialnya dalam suatu masyarakat yang dapat diukur dengan indikator :	a) Pendidikan terakhir responden (pertanyaan nomer 4) b) Pekerjaan responden (pertanyaan nomer 5-6) c) Pendapatan dalam satu bulan (pertanyaan nomer 7) d) Kepemilikan barang berharga	Terdiri dari 8 pertanyaan dan diukur dengan : 1).Jenjang pendidikan : tidak sekolah/SD skor 1, SMP skor 2, SMA/PT skor 3. 2).pekerjaan utama responden : buruh tani,kuli tukang skor 1, membuka toko,buruh,petani petani pemilik skor 2, guru, PNS skor 3

		<p>(tanah,emas,sapi dan kendaraan,perhiasan) (pertanyaan nomer 8-9)</p> <p>e) Material pembentuk rumah (bahan lantai,dinding dan atap) (pertanyaan nomer 10-11)</p>	<p>3).penghasilan responden : < 3.2 juta skor 1, 3.2-6,5 skor 2, 6.6 < skor 3</p> <p>4). Jumlah ternak : 0-1 skor 1, 2-3 skor 2 dan 4 lebih skor 3.</p> <p>5). Kepemilikan tabungan : tidak skor , iya skor 3</p> <p>6).Bahan pembentuk lantai : tanah skor 1, plester skor 2, ubin skor 3</p> <p>7).Bahan pembentuk dinding: bambu/gedek skor 1, tembok plester/tanpa plester skor 2, tembok cat skor 3</p> <p>jumlah jawaban akan dicari rentang dan digolongkan menjadi : rendah : 8-12 sedang : 13-17 tinggi :18-24</p>
--	--	---	---

Definisi Operasional partisipasi masyarakat pada pembangunan ekonomi desa

Definisi partisipasi masyarakat yang digunakan dalam studi ini adalah keterlibatan masyarakat dalam melakukan identifikasi kebutuhan secara mandiri kemudian membuat keputusan dalam bentuk perencanaan, mengimplementasikan dengan memajemen sumber daya yang mereka miliki dan melakukan evaluasi dari pelaksanaan secara terus menerus. Pembangunan ekonomi adalah meningkatnya angka pendapatan perkapita dalam hal ini adalah suatu wilayah. Pembangunan ekonomi memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan ukuran pendapatan masyarakat. Program pembangunan ekonomi desa dapat dilihat dari adanya program-program seperti Pembangunan, pengadaan dan pemeliharaan infrastruktur sarana prasarana produksi/pengolahan usaha pertanian. Pembangunan, pengadaan dan pemeliharaan sarana prasarana teknologi tepat guna seperti penggilingan padi, pompa air, traktor. Pengelolaan produksi usaha pertanian seperti pembibitan, pengadaan pupuk, pengadaan obat hama. Pendirian dan pengembangan bumdesa, koperasi dan usaha ekonomi masyarakat desa. Sehingga partisipasi masyarakat pada pembangunan ekonomi adalah keterlibatan masyarakat mulai tahap perencanaan sampai dengan evaluasi pada program-program pembangunan ekonomi desa. Variabel ini merupakan data yang berbentuk ordinal. Kemudian akan dicari rentang menjadi tinggi sedang dan rendahnya.

Tabel 1 3 Matriks Definisi Operasional Partisipasi Masyarakat pada Pembangunan Ekonomi

Sub Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Kategori Pengukuran
Perencanaan pembangunan ekonomi desa	Keterlibatan responden saat membuat kegiatan pembangunan ekonomi desa yang dapat diukur dengan indikator :	a) Keikutsertaan dalam rapat pembuatan program pembangunan ekonomi desa (pertanyaan nomer 25-26)	Terdiri dari 3 pertanyaan dan diukur dengan : a).Tidak Pernah : skor 1 b).Jarang : skor 2 c).Sering : skor 3

		<p>b) Pemberian saran program pembangunan ekonomi desa (pertanyaan nomer 27)</p> <p>c) Pendapat dipertimbangkan dan diterima untuk dijadikan program pembangunan ekonomi desa (pertanyaan nomer nomer 28)</p>	<p>jumlah jawaban akan dicari rentang dan digolongkan menjadi : rendah : 3-4 sedang : 5-6 tinggi :7-9</p>
<p>Pelaksanaan pembangunan ekonomi desa</p>	<p>Keterlibatan responden saat melaksanakan kegiatan pembangunan ekonomi desa yang sudah direncanakan sebelumnya dan dapat diukur dengan indikator :</p>	<p>a) Keikutsertaan pada program pembangunan ekonomi pedesaan berupa memberikan saran,bantuan materi,bantuan tenaga. (pertanyaan nomer 29-35)</p>	<p>Terdiri dari 7 pertanyaan dan diukur dengan : a).Tidak Pernah : skor 1 b).Jarang : skor 2 c).Sering : skor 3</p> <p>jumlah jawaban akan dicari rentang dan digolongkan menjadi : rendah : 7-11 sedang : 12-16 tinggi :17-21</p>
<p>Manfaat pembangunan ekonomi desa</p>	<p>Manfaat adalah hasil yang dirasakan oleh responden atas program pembangunan ekonomi desa yang dapat diukur dengan</p>	<p>a) Peningkatan pendapatan (pertanyaan nomer 36)</p>	<p>Terdiri dari 1 pertanyaan dan diukur dengan : a).Tidak Pernah : skor 1 b).Jarang : skor 2 c).Sering : skor 3</p>

Evaluasi pembangunan ekonomi desa	Keterlibatan responden saat memberikan penilaian terhadap kegiatan pembangunan ekonomi desa dan dapat diukur dengan indikator	<p>a) Keikutsertaan dalam rapat evaluasi program desa (pertanyaan nomer 37-38)</p> <p>b) Keikutsertaan dalam memberikan kritik dan saran program pembangunan ekonomi desa yang sudah dilaksanakan (pertanyaan nomer 39-41)</p>	<p>Terdiri dari 5 pertanyaan dan diukur dengan :</p> <p>a).Tidak Pernah : skor 1 b).Jarang : skor 2 c).Sering : skor 3</p> <p>jumlah jawaban akan dicari rentang dan digolongkan menjadi :</p> <p>rendah : 5-8 sedang : 9-12 tinggi :13-15</p>
-----------------------------------	---	--	--

1.9.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan sah atau valid dalam mengukur apa yang diukur. Apabila R hitung lebih besar daripada R tabel maka item pertanyaan tersebut bisa dikatakan valid. Sedangkan uji reliabilitas adalah sejauhmana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Hasil pengukuran harus reliabel dalam artian harus memiliki tingkat konsistensi dan kemantapan. Jika Alpha lebih tinggi daripada 0,50 maka bisa dikatakan memiliki reliabilitas sedangkan sebaliknya jika dibawah itu maka kemungkinan beberapa item pertanyaan tidak reliabel. Uji instrumen berupa kuesioner ini dilakukan pada 30 orang responden dengan menggunakan aplikasi *Spss for Windows 16*. Item pertanyaan yang tidak valid akan diganti dengan pertanyaan lainnya.

Variabel modal sosial

Tabel 1 4 Uji Validitas dan Reliabilitas Modal sosial

Kode Soal	Hasil	Croanbach Alfa	Keputusan
TRUST1	0,569	0,737	Valid
TRUST2	0,701		Valid
TRUST3	0,621		Valid
TRUST4	0,595		Valid
NORM1	0,824	0,458	Valid
NORM2	0,869		Valid
NORM3	-0,332		Valid
NET1	0,572	0,734	Valid
NET2	0,728		Valid
NET3	0,505		Valid
NET4	0,436		Valid
NET5	0,66		Valid
NET6	0,649		Valid

Variabel Tingkat Partisipasi Masyarakat pada Pembangunan Ekonomi Desa

Tabel 1 5 Uji Validitas dan Reliabilitas Partisipasi Masyarakat

Kode Soal	Hasil	Croanbach Alfa	Keputusan
PLAN1	0,887	0,737	Valid
PLAN2	0,886		Valid
PLAN3	0,896		Valid
ACT1	0,648	0,753	Valid
ACT2	0,469		Valid
ACT3	0,610		Valid

ACT4	0,875		Valid
ACT5	0,771		Valid
ACT6	0,665		Valid
ACT7	0,554		Valid
BEN1	1000	1.000	Valid
EVAL1	0,941		Valid
EVAL2	0,889		Valid
EVAL3	0,896	0,823	Valid
EVAL4	0,768		Valid
EVAL5	0,954		Valid

Variabel Status Sosial Ekonomi

Tabel 1 6 Uji Validitas dan Reliabilitas Status sosial ekonomi

Kode Soal	Hasil	Croanbach Alfa	Keputusan
SSE1	0,513		Valid
SSE2	0,242		Valid
SSE3	0,638	0,732	Valid
SSE4	0,329		Valid
SSE5	0,525		Valid
SSE6	0,674		Valid
SSE7	0,713		Valid
SSE8	0,698		Valid

1.10. Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian di Desa Trantang, Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban. Desa Trantang memiliki dua dusun yakni Dusun Sumber Agung dan Sumber Rahayu. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Desa Trantang adalah karena desa ini memiliki dan pernah

beberapa kali mengikuti program pemberdayaan ekonomi dari pemerintah. Program ini ditujukan kepada seluruh masyarakat utamanya masyarakat yang miskin Desa Trantang. Berdasarkan wawancara awal penulis masyarakat yang mengikuti program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh desa hanya terpusat dari satu dusun saja yakni dusun Sumber Rahayu sedangkan Dusun Sumber Agung disebutkan sedikit . Peneliti ingin mencari tahu apakah benar partisipasi antar dusun memiliki perbedaan. Selain partisipasinya penulis juga hendak menguji teori modal sosial yang di berbagai jurnal memiliki hubungan terhadap tingkat partisipasi juga berlaku pada Desa Trantang. Skripsi ini ditulis dalam rangka mencari tahu modal sosial di Desa Trantang memiliki hubungan dengan tingkat partisipasi pada pembangunan ekonomi desa.

Penelitian dilakukan selama 11 hari. 4 hari pertama digunakan mengumpulkan sampel untuk uji validitas dan reliabilitas kuesioner. Kemudian juga mencari kerangka sampel yang digunakan untuk menaksir jumlah sampel, melakukan perizinan penelitian kepada pemerintah desa setempat. 11 hari selanjutnya adalah waktu yang dibutuhkan untuk melakukan wawancara dengan responden yang sudah terpilih melalui kerangka sampel.

1.11. Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh warga Desa Trantang . Sampel diambil dari sejumlah warga Desa Trantang yang tercantum dalam daftar kartu keluarga Desa Trantang. Berdasarkan data monografi Desa Trantang terdapat 744 keluarga.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sistematik random sampling. Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampling tersebut adalah karena populasi memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi desa. Peneliti juga menemukan kerangka sampling berupa daftar keluarga yang tinggal di Desa Trantang. Rumus yang digunakan dalam penentuan sampling penelitian ini sebagai berikut :

Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{744}{1 + 744(0,1)^2}$$

$$n = \frac{744}{8,44}$$

$$n = 88$$

Keterangan :

n : ukuran sampel

N : jumlah sampel

e : taraf kesalahan penelitian yang digunakan

sumber :

<https://www.spssstatistik.com/menentukan-jumlah-sampel-berdasarkan-rumus-slovin/>

(diakses pada tanggal 28 November 2019)

Berdasarkan jumlah populasi keluarga Desa Trantang yang berjumlah 744 setelah dimasukkan kedalam rumus slovin dengan taraf signifikansi sebesar 10% ditemukan jumlah responden sebanyak 88. Delapan puluh delapan responden ini dipilih berdasarkan angka acak yang diambil yakni 5 dengan interval 8 pada kerangka sampel berupa daftar keluarga di Desa Trantang.

1.12. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner berupa sejumlah pertanyaan yang ditanyakan kepada seluruh responden.

1.13. Jenis data dan teknik pengumpulan data

Skripsi yang peneliti tulis mengambil data primer yang didapat menggunakan kuesioner. Kuesioner dikerjakan oleh peneliti sambil menanyakan pertanyaan yang ada di dalam kuesioner. Hal ini dilakukan

karena masyarakat desa berbeda dengan masyarakat kota dalam segi pengetahuan. Sehingga untuk lebih mempermudah serta mempersingkat waktu wawancara peneliti sendiri yang menanyakan pertanyaan dan menuliskan jawabannya dalam kuesioner. Peneliti menggunakan aplikasi *brew survey* dan *Go Survey*. Aplikasi ini memungkinkan peneliti untuk mengisi kuesioner dan menyimpan datanya langsung di *smartphone*. Peneliti sengaja memilih aplikasi survey tersebut dikarenakan praktis serta hemat, peneliti tidak perlu menggendakan kertas serta memasukkan data satu persatu karena sudah otomatis masuk kedalam *excel*. Peneliti juga menggunakan data sekunder yakni monografi penduduk Desa Trantang,. Data sekunder diperlukan untuk mendapatkan sampel dan menjawab rumusan masalah.

1.14. Teknik Pengolahan dan Analisis data

Dalam skripsi ini unit analisisnya adalah individu yang merupakan warga Desa Trantang. Data yang dikumpulkan akan diolah menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu tabel frekuensi, tabulasi silang, dan teknik uji korelasi. Variabel x yang terdiri dari unsur modal sosial, yaitu tingkat kepercayaan, ketaatan norma, dan luas jaringan sosial dicari korelasinya dengan variabel Y yaitu tingkat partisipasi Masyarakat. Variabel X modal sosial dicari korelasinya dengan variabel Z status sosial ekonomi masyarakat dan Variabel Z status sosial ekonomi masyarakat dicari korelasinya dengan uji koefisien korelasi rank Kendall. Uji ini dipilih karena bentuk variabel pada penelitian ini adalah data ordinal pada variabel X dan Y (Siegel, 1986). Kemudian menggunakan uji koefisien korelasi parsial Kendall untuk menguji apakah ketiga variabel itu berhubungan secara langsung atau tidak langsung sekaligus mengecek apakah Z sebagai variabel antara, penekan pengganggu atau sekedar mempengaruhi nilai koefisien korelasi. Uji ini dipilih karena jenis data pada penelitian ini adalah ordinal. Uji ini dapat menguji hubungan antara dua variabel dengan memasukkan variabel ketiga yaitu Z .

Rumus Koefisien korelasi Rank Kendall :

$$\tau = \frac{N_c - N_d}{\frac{N}{2}(N-1)}$$

Keterangan :

τ = Koefisien korelasi kendall tau

N = Ukuran sampel

N_c = Jumlah angka pasangan concordant

N_d = Jumlah angka pasangan discordant

(Siegel, 1986)

Rumus Koefisien korelasi parsial kendall

$$\tau_{xy.z} = \frac{\tau_{xy} - \tau_{zy}\tau_{zx}}{\sqrt{(1 - \tau_{xz}^2)(1 - \tau_{yz}^2)}}$$

Keterangan :

τ_{xy} = Skor pada modal sosial dan tingkat partisipasi

τ_{zx} = skor pada status sosial ekonomi dan tingkat partisipasi

(Siegel, 1986)